

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan berasal dari kata dasar didik/mendidik, yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari pedagogik yaitu menuntun anak, orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare* yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu lahir ke dunia (Nurkholisoh, 2013). Pendidikan menjadi salah satu syarat untuk membangun sebuah negara menjadi maju, karena dengan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas. Pendidikan pada seorang manusia akan terus berkembang, mulai dari mengembangkan potensi yang dimilikinya, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang akan menjadi bekal hidup untuk masa depannya.

Pendidikan tidak akan lepas dari proses, dimana proses dalam pendidikan ini disebut dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dan peserta didik (Sunhaji, 2014).

Pendidikan di Indonesia sekarang telah mengalami banyak perubahan, salah satu faktor terjadinya perubahan pada Pendidikan yaitu akibat adanya pandemi Covid-19, pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan sistem pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung, menjadi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/daring dan pembelajaran jarak jauh di luar jaringan/luring. Pada lembaga pendidikan hampir seluruh sekolah melaksanakan pembelajaran

secara daring, tetapi ada juga sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara kombinasi antara daring dan luring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya ada *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *google classroom*, dan sebagainya. Pembelajaran secara luring menurut Malyana dalam (Sunendar, dkk, 2020) dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari komputer, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun kegiatan luring yaitu menonton tayangan TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer.

Pada tingkat SD pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran didalam satu kesatuan yang terikat oleh tema Fogarty, 1991 (dalam Ain & Kurniawati). Penggunaan tematik pada tingkat sekolah dasar ditujukan agar memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswanya saat pembelajaran berlangsung, dalam melaksanakan kewajibannya guru tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi saat mengajar, salah satunya ada kesulitan belajar pada siswa

Kesulitan belajar berasal dari kata istilah bahasa inggris *learning disability*, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu (Ismail, 2016). Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti dalam hal mengerjakan tugas yang sudah diberikan, keterbatasan fisik maupun psikis siswa, dan sebagainya. Hal seperti itu perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, kesulitan belajar seringkali dialami oleh siswa pada

tingkat apapun, baik pada siswa sekolah dasar, SMP, SMA, bahkan mahasiswa sekalipun.

Pada tingkat sekolah dasar kesulitan belajar siswa dapat ditemukan pada semua mata pelajaran ataupun pada salah satu mata pelajaran dalam satu tema tersebut, misalnya pada satu tema terdapat materi yang menggabungkan mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan Matematika, sementara terdapat juga siswa yang hanya merasa kesulitan belajar pada salah satunya misalkan matematika saja. Dalam pembelajaran tematik tergabung dari beberapa mata pelajaran dan jika siswa merasa kesulitan pada salah satu mata pelajaran itu tentunya akan mempengaruhi kemampuannya pada mata pelajaran lainnya, misalkan seperti jika ada anak yang belum bisa membaca saat pelajaran bahasa Indonesia, lalu terdapat soal cerita yang membutuhkan keterampilan siswa dalam membaca, jika tidak bisa membaca maka dalam mengerjakan soal cerita tersebut siswa kemungkinan akan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Sebaiknya jika terdapat kesulitan belajar pada siswa maka harus dilakukan penanganan secepatnya.

Faktanya dilapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, salah satunya pada materi perkalian. Dijelaskan Rosyadi (2016) bahwa saat ini masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian dan pembagian. Dalam jurnal dijelaskan berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas III SDN 03 Ketilengsinglelo Jepara terkait kesulitan belajar siswa pada materi perkalian dan pembagian pada masa pandemi Covid-19 tergolong tinggi (Indah, Saputro, & Sundari, 2020). Ada juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri Wulandari mahasiswi IAIN Purwokerto di kelas III MI Ma'aruf NU Dawuhan Kulon dimana materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu pada pokok bahasan perkalian dan pembagian dan disana terdapat cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan saat mempelajarinya. Jadi dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa pada materi perkalian dan pembagian itu memang cukup banyak terjadi pada tingkat siswa sekolah dasar.

Perkalian mulai dipelajari dari tingkat sekolah dasar, perkalian merupakan operasi dasar matematika yang harus dikuasai oleh anak karena modal awal untuk mempelajari materi-materi lainnya dalam matematika. Anak yang tidak menguasai perkalian maka akan memungkinkan siswa mengalami kesulitan belajar saat mempelajari materi-materi lainnya dalam matematika.

Kesulitan belajar matematika pada materi perkalian dapat terjadi pada sekolah manapun, hal ini juga terjadi di kelas III SDN Pangkalan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas III SDN Pangkalan, nilai KKM matematika di SDN Pangkalan yaitu 68. Dilihat dari data guru terkait nilai matematika siswa dari 51 siswa terdapat 47 siswa yang nilai matematikanya di bawah KKM, dan 7 siswa yang nilainya diatas KKM. Maka dari itu diantara semua materi matematika yang sudah dipelajari, banyak siswa yang belum memahami perkalian. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penejelasan berikut diantaranya saat dilakukan pengetesan perkalian kepada siswa, siswa tidak dapat menjawab pertanyaannya, sehingga guru harus menjelaskan kembali pada siswa. Kemudian jika dilihat soal latihan perkalian yang diberikan guru, pada data nilai hasil latihan perkalian pun dari 51 siswa ada 39 siswa yang nilainya di bawah KKM, dan sisanya 12 orang siswa memiliki nilai diatas KKM. Hal tersebut merupakan tanda-tanda terjadinya kesulitan belajar siswa, karena tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirumuskan. Seperti yang telah dijelaskan (Ismail, 2016) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu.

Siswa yang tidak menguasai perkalian akan mengalami kesulitan saat mempelajari materi pelajaran matematika lainnya. Matematika merupakan pelajaran yang dipelajari pada semua tingkatan, dengan mempelajari matematika dapat juga membantu keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu kesulitan belajar matematika pada perkalian ini harus segera diketahui apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan apa saja faktor penyebabnya.

Peneliti memilih topik ini karena masih terdapat siswa yang merasa kesulitan mempelajari matematika, khususnya pada materi perkalian pada bilangan cacah. Materi perkalian merupakan materi dasar yang dipelajari siswa sekolah dasar, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SDN Pangkalan Materi Perkalian pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai kesulitan belajar siswa kelas III SDN Pangkalan dalam materi perkalian pada masa Pandemi Covid-19, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis kesulitan belajar pada siswa kelas III SDN Pangkalan materi perkalian di masa pandemi Covid-19?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas III SDN Pangkalan materi perkalian di masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja upaya yang guru lakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa kelas III SDN Pangkalan dalam materi perkalian di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Apa saja kesulitan belajar pada siswa kelas III SDN Pangkalan materi perkalian di masa pandemi Covid-19.
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas III SDN Pangkalan materi perkalian di masa pandemi Covid-19.
3. Apa saja upaya yang guru lakukan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa kelas III SDN Pangkalan materi perkalian di masa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka dari itu diharapkan manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan terkait pembahasan jenis-jenis kesulitan belajar siswa, faktor penyebabnya serta upaya guru dalam mengatasinya pada tingkat sekolah dasar materi perkalian bilangan cacah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, khususnya terhadap proses pembelajaran materi perkalian.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan pertimbangan dalam mencari jalan keluar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi perkalian.
- c. Bagi siswa, dapat dijadikan bahan evaluasi bagi diri sendiri agar dapat lebih baik saat mengikuti proses pembelajaran tanpa kesulitan yang sama.
- d. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai kesulitan belajar siswa kelas III Sekolah Dasar materi perkalian.
- e. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitiannya jika meneliti hal yang sama terkait kesulitan belajar siswa kelas III Sekolah Dasar materi perkalian.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Pada pendidikan didalamnya terdapat sebuah pembelajaran, saat guru melaksanakan proses pembelajaran dengan segala

persiapannya baik itu dari perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, semua hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Tetapi meskipun proses pembelajaran disiapkan dengan sebaik-baiknya masih ada saja hambatan-hambatan yang dialami guru, salah satunya terjadi kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru atau bisa disebut dengan kesulitan belajar siswa. Hal tersebut juga dapat dilihat dari siswa yang nilainya dibawah KKM.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu (Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, 2016). Kesulitan belajar dapat ditandai dengan siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan lainnya. Kesulitan belajar siswa ini terjadi karena disebabkan berbagai faktor, ada yang berasal dari faktor eksternal dan ada juga faktor internal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Kemudian faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar (Ismail, 2016).

Guru kelas menjadi seseorang yang harus mengetahui perkembangan siswanya, hari demi hari guru harus mempunyai catatan terkait perkembangan dan permasalahan yang siswa alami saat mengikuti pembelajaran. Penting sekali bagi guru untuk mengetahui kesulitan apa yang sedang dihadapi siswa saat belajar, pada mata pelajaran matematika materi perkalian merupakan materi dasar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, karena perkalian ini akan menjadi modal awal untuk mempelajari materi-materi lainnya dalam matematika. Jika siswa tidak menguasai materi perkalian, maka akan memungkinkan siswa mengalami kesulitan-kesulitan saat mempelajari materi lain kedepannya. Ketika guru sudah mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar maka guru akan tepat dalam menangani kesulitan

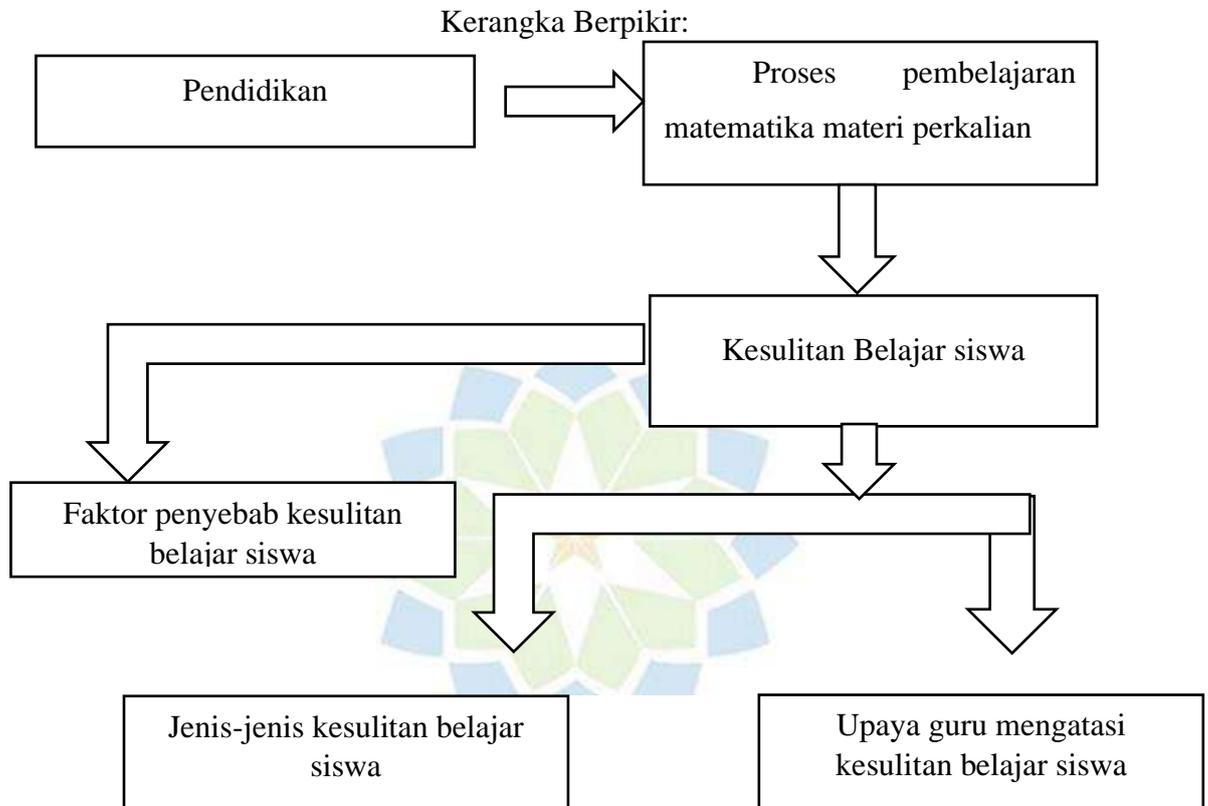
tersebut, dan siswa pun akan tidak merasa kesulitan saat mempelajari materi lainnya.

Pada saat ini dunia sedang digemparkan oleh pandemi covid 19, hampir semua negara terkena pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya virus Corona diseluruh dunia, adanya pandemi ini menyebabkan banyak perubahan yang harus dilakukan saat melakukan kegiatan untuk kebutuhan hidup agar tetap berjalan, tetapi virus tidak semakin menyebar. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik pada bidang kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan dan bidang-bidang lainnya. pada bidang pendidikan dampak dari pandemi Covid-19 ini salah satunya terjadi pada perubahan sistem pelaksanaan proses pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/daring dan pembelajaran jarak jauh di luar jaringan/luring.

Pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Ada beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya ada *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *google classroom*, dan sebagainya. Pembelajaran secara luring menurut Malyana (Sunendar, dkk, 2020) dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari computer, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

Sistem pembelajaran daring dilaksanakan hampir diseluruh sekolah, banyak terlihat kesulitan guru maupun siswa dalam beradaptasi saat melaksanakan pembelajaran, dapat terlihat didaerah tempat yang saya tinggali masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat ditandakan dengan hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar, jenis kesulitan belajar ini tentunya bermacam-macam jenisnya, sehingga

mencari tahu secara spesifik apa yang menjadi kesulitan belajar siswa ini juga perlu dilakukan, tentunya hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan lebih berat lagi kedepannya.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya terkait analisis kesulitan belajar siswa pada materi perkalian, adalah sebagai berikut, skripsi yang ditulis oleh Indri Wulandari mahasiswi IAIN PURWOKERTO dengan judul “Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Perkalian dan Pembagian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di Mi Ma’aruf NU Dawuhan Kulon Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pada tujuan penelitiannya yaitu mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi dalam mempelajari perkalian dan pembagian pada mata pelajaran matematika kelas III di MI Ma’aruf NU Dawuhan Kulon tahun

pelajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indri Wulandari materi yang dianggap sulit oleh siswa diantaranya pokok bahasan perkalian dan pembagian, kesulitan belajar siswa dilihat dari gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, perverasi, kesulitan mengenal dan memahami symbol, dan kesulitan dalam Bahasa dan membaca. Sementara faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di MI Ma'aruf NU Dawuhan Kulon yaitu faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri yaitu jasmani karena siswa mengalami kelemahan fisik seperti kurang penglihatan, motivasi belajar yang rendah. Kemudian ada faktor eksternal yaitu faktor keluarga karena kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, faktor media masa, dan faktor sekolah yaitu relasi guru dan siswa. Perbedaan yang akan diteliti pada penelitian ini pada tujuan penelitiannya yaitu pada tujuan penelitian ini terdapat upaya guru yang lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas III SDN Pangkalan materi Perkalian.

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Amalia Marhamah mahasiswi PGSD UPI Kampus Serang dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian Bersusun pada Bilangan Cacah Siswa Kelas III". Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dan metode analisis isi. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu pada hasil tes perkalian bersusun, siswa kelas 3 terdapat 3 jenis kesulitan belajar yaitu kesulitan dalam berhitung perkalian bersusun, kesulitan dalam menggunakan konsep, dan kesulitan dalam menggunakan prinsip. Penyebab siswa masih banyak yang belum mampu berhitung dalam perkalian hal itu dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan soal masih banyak yang salah dalam menjumlahkan hasil perkalian, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya siswa harus diberikan soal latihan-latihan unttuk mengingatkan pelajaran yang sudah dipelajari, bagi siswa yang belum memahami konsep perkalian bersusun harus membuthkan bimbingan belajar dari gurunya. Perbedaan yang akan diteliti pada penelitian ini ada pada metode penelitiannya menggunakan *mix method* ,

lalu pembahasannya tidak dikhususkan pada perkalian bersusun, teknik pengumpulan datanya menggunakan tes , observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi yang ditulis oleh Lesmi Juwita Nasution Mahasisiwi UIN Sumatera Utara Medan dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 SIDODADI Batang Kuis”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, instrument pengumpul datanya yaitu dengan wawancara, observasi, perekaman data dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdiri dari dua faktor internal yang berasal dari diri siswa yang bersifat kognitif (intelektual siswa), bersifat efektif (ranah rasa), dan bersifat psikomotorik (ranah karsa) dan faktor eksternalnya meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak menukung aktivitas belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lingkungan sekolah. Dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selain yang sudah dijelaskan yaitu adanya perubahan kurikulum 2013 yang membuat siswa tidak terbiasa dengan kurikulum tersebut. Dan upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajarkan matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.